

## ABSTRAK

Migran adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan orang yang pindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti untuk mencari pekerjaan atau mempertahankan penghidupan rumah tanganya. Mereka datang ke DKI Jakarta dengan beragam motivasi, pola, dan aset/modal penghidupan yang berbeda. Sayangnya, migran seringkali menghadapi berbagai masalah seperti tempat tinggal yang tidak aman dan tidak nyaman, risiko kesehatan dan stres, diskriminasi, kehilangan pekerjaan, kesulitan keuangan, ancaman kesejahteraan anak/ anggota keluarga, dan sulit mengakses layanan umum di Jakarta. Adanya kerentanan terhadap penghidupan migran karena perbedaan modal yang dimiliki oleh migran menyebabkan migran sulit bertahan hidup di lingkungan perkotaan. Pandemi Covid-19 menjadi momok baru yang mengancam penghidupan migran. Oleh karena itu, migran membutuhkan strategi bertahan hidup guna bertahan hidup di Jakarta.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab dan menguraikan pertanyaan penelitian berupa “bagaimana strategi bertahan hidup migran perkotaan?” dengan studi kasus di Provinsi DKI Jakarta. Lokasi ini dipilih karena adanya faktor penarik dan pendorong yang mewakili wilayah perkotaan sebagai daerah tujuan migran. Selanjutnya, penyusunan laporan ini diarahkan ke dalam sasaran penelitian; (1) mengidentifikasi karakteristik migran di Jakarta, (2) mengidentifikasi kerentanan migran di Jakarta, dan (3) menganalisis strategi bertahan hidup migran di Jakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan berasal dari hasil kuesioner, sedangkan data sekunder yang digunakan berasal dari kajian literatur dan telaah dokumen. Selanjutnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan tabulasi silang.

Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa kelompok migran merupakan gabungan migran total asal desa-kota dan kota-kota yang memiliki karakteristik setara dengan gambaran umum penduduk DKI Jakarta. Kerentanan yang dihadapi oleh migran yang rentan diakibatkan oleh faktor-faktor berikut: (1) jumlah konsumsi yang terbatas, (2) banyaknya jumlah tanggungan nafkah, (3) kondisi fisik dan kemampuan bekerja, (4) peningkatan pengeluaran, (5) status perkawinan, (6) status dalam rumah tangga, (7) usia, (8) tanggung jawab keluarga, (9) pendidikan, (10) jumlah pendapatan yang rendah. Pandemi Covid-19 bukan menjadi faktor kerentanan, melainkan memperparah potensi kerentanan akibat faktor-faktor lainnya. Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh migran dibagi menjadi dua, yakni strategi spasial dan nonspasial. Strategi spasial migran dilakukan dengan cara menentukan tempat tinggal sesuai dengan kemampuan dengan pertimbangan kedekatan jarak menuju fasilitas umum, tempat bekerja, dan kerabat. Sementara itu, strategi nonspasial migran fokus pada strategi ekonomi berupa mencari sumber pendapatan/ mata pencaharian lain dan mengurangi konsumsi rumah tangga, serta strategi sosial berupa memperkuat jaringan sosial mereka di Jakarta. Dalam menghadapi pandemi Covid-19, migran berusaha untuk bertahan hidup dengan cara mencari bantuan, mengikuti anjuran pemerintah, memantau sumber informasi, serta menjaga kesehatan tubuh dan berpikir positif.

**Kata Kunci:** Strategi Bertahan Hidup, Migran, DKI Jakarta